

**PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK  
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

( S.Pd.I )



Oleh

**HERI BUDI YONO**

**NIM. 10311021621**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Heri Budi Yono (2010) : Penerapan Pendekatan Belajar Kelompok dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan metode belajar kelompok pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ANA MUSLIM Kunto Darussalam. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah ANA MUSLIM Kunto Darussalam, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode belajar kelompok

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode belajar kelompok pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ANA MUSLIM Kunto Darussalam. Adapun pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini dengan tiga teknik, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru bidang studi Aqidah Akhlak berhubungan dengan Metode Belajar kelompok. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa arsip-arsip tentang persiapan guru dalam memberikan pelajaran dan observasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dalam enam kali pertemuan, dengan rincian 3 kali pertemuan pada kelas VIIIA dan 3 kali pertemuan pada kelas VIIIB. Dari hasil observasi, belajar siswa pada pertemuan 1(satu) sampai dengan pertemuan 6 (enam) memperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 43 kali dengan persentase 71.67% sedangkan alternatif jawaban "tidak" sebanyak 17 kali dengan persentase 28.33%. dengan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode belajar kelompok dapat dikatakan cukup baik.

## ABSTRACT

**Heri Budi Yono (2010): "The Implementation of Group Learning Approach on Aqidah Akhlaq Subject in MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu"**

This research has aim to know the effectiveness of implementation of group learning approach on Aqidah Akhlaq subject in MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam. The Subject of this research is students and teacher of Aqidah Akhlaq subject in MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam, while the object of this research is implementation of group learning approach.

The research was done as descriptive research that is practical research that has aim to know the effectiveness of implementation of group learning on Aqidah Akhlaq subject in MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam. The instrument is used on this research is three techniques. They are, interview, documentation and observation. Interview was done in knowing the information of students' motivation. Documentation has aim in getting the data and archives about the school and teacher's preparation in teaching. The observation was done in getting data about students' mastery in Aqidah Akhlaq subject well.

This research was done in 6 meeting. 3<sup>rd</sup> meeting in class VIII.A and 3<sup>rd</sup> meeting in class VIII.B, from the observation in 1<sup>st</sup> meeting till 6<sup>th</sup> meeting got the alternative answer 'yes' numbers 43 by percentage number 71.67%. Furthermore, the alternative answer 'no' numbers 17 by percentage 28.33%. This data shows that the increasing in Aqidah Akhlaq subject by implementation of group learning approach is more effective.

## ملخص

هيري بودي يونيو (٢٠١٠) : تطبيق طريقة التعلم في فريق الدراسة في مادة العقيدة و الأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية أنا مسلم كنتو دار السلام

يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية تطبيق طريقة التعلم في فريق الدراسة في مادة العقيدة و الأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية أنا مسلم كنتو دار السلام. أفراد البحث في هذا البحث مدرس العقيدة و الأخلاق و طلاب المدرس الثانوية الإسلامية أنا مسلم كنتو دار السلام و موضوعه تطبيق طريقة التعلم في فريق الدراسة.

هذا البحث بحث الوصفى بهدف لمعرفة فعالية تطبيق طريقة التعلم في فريق الدراسة في مادة العقيدة و الأخلاق في المدرسة الثانوية الإسلامية أنا مسلم كنتو دار السلام. ولجمع البيانات استخدم الباحث أربع تقنيات و هي مقابلة و إستبيان و وثائق و الملاحظة. قيام بالمقابلة لمعرفة الأعلان عن دوافع الطلاب في التعلم. و الثائق لإيجاد البيانات مثل ملفات عن اعداد المدرسة في إلقاء الدروس. و الملاحظة لمعرفة استيعاب الطلاب على مادة العقيدة و الأخلاق بالجيد و أما الاستبيان لتثديد البيانات لموجودة.

قيام بالبحث في ست جلسات, والجلسة الألى في الفصل السابع أ, و الثانية في الفصل السابع ب, و الثالثة في الفصل الثامن أ, و الرابع في الفصل الثامن ب, و الخامسة في الفصل التاسع أ, و السادسة في الفصل التاسع ب. من الملاحظة أن دوافع التلامذ للتعلم في الجلسة ألى إلى السادسة إجاد الإجابة "نعم" ثلاث و ثلاثين مرات بعرض ٦٨,٧٥% أما الإجابة "لا" خمس عشرة مرات بعرض ٣١,٢٥%. هذا تدل على أن تصحيح التعلم في درس العقيدة و الأخلاق بتطبيق طريقة التعلم في فريق الدراسة "كفاية".

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN ..... i

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR TABEL ..... v

**BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang ..... 1
- B. Penegasan Istilah ..... 6
- C. Permasalahan ..... 8
- D. Rumusan Masalah ..... 9
- E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... 9

**BAB II : KAJIAN TEORI**

- A. Konsep Teoretis ..... 11
- B. Penelitian yang Relevan ..... 23
- C. Konsep Operasional ..... 23

**BAB III : PENDEKATAN PENELITIAN**

- A. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 25
- B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 25
- C. Populasi dan Sampel ..... 25
- D. Teknik Pengumpulan Data ..... 26
- E. Teknik Analisis Data ..... 26

**BAB IV : PENYAJIAN PENELITIAN**

- A. Deskripsi Setting Sekolah ..... 28
- B. Penyajian Data Hasil Penelitian..... 33
- C. Analisis Data ..... 47

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 49
- B. Saran ..... 50

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif di kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekuatan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh siswa. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran, sebab dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik<sup>1</sup>.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan siswa, tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar<sup>2</sup>.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian untuk sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 423.

<sup>2</sup> User Usman, *Menjadi Guru P 1* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 1.

pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa<sup>3</sup>.

Mengingat akan arti penting pendidikan bagi manusia, maka pendidikan itu mutlak dilaksanakan sebaik-baiknya dalam bentuk pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Karena pendidikan tersebut sangat menentukan bagi kemunduran dan kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian juga halnya, bahwa pelaksanaan pendidikan ini adalah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 2 tahun 1989. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsawanan<sup>4</sup>.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional pasal 39 dikemukakan bahwa: (1) Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional; (2) Isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan seorang guru atau pendidik adalah bagaimana cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat ditangkap, dipahami, serta dapat

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 423.

<sup>4</sup> UU RI No. 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, (Semarang: Aneka Ilmu), hal 5.



dimengerti oleh para siswanya, dalam istilah sehari-hari lebih dikenal dengan pendekatan, sehingga apa yang diharapkan oleh tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Pendekatan belajar kelompok adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Belajar kelompok merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda<sup>5</sup>. Selanjutnya Anita menyebutkan belajar kelompok dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, belajar kelompok hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau sistem yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4 – 6 orang saja<sup>6</sup>.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang dapat memperbaiki proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kelompok. Pendekatan pembelajaran kelompok yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran belajar kelompok. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan temannya, karena keberhasilan kelompok menjadi tanggung jawab bersama. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran belajar kelompok siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena siswa dapat bekerja mengembangkan pengetahuannya dengan pengalaman langsung.

Dalam penerapan pendekatan yang tepat terhadap pelaksanaan proses belajar bersama peserta didiknya adalah disesuaikan dengan tuntunan materi serta keadaan peserta didiknya agar mereka mudah menerima, memahami, dan menyimpan dalam memori mereka.

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Efektivitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10-12.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 16.

Ketahui bahwa guru adalah subjek pembelajaran bagi siswa, oleh sebab itu seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Wingkel, antara lain peranan guru tersebut adalah:

1. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh.
2. Meningkatkan diri menjadi seorang yang berkepribadian utuh.
3. Bertindak sebagai guru yang mendidik.
4. Meningkatkan profesionalisme keguruan.
5. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.
6. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, dan pemberi umpan balik dalam belajar.

Dengan adanya peran-peran tersebut maka sebagai pembelajaran guru adalah pembelajaran sepanjang hayat<sup>7</sup>.

Mengingat begitu pentingnya pemilihan teknik atau pendekatan dalam proses belajar mengajar, sewajarnya seorang tenaga pendidik terlebih dahulu dapat memahami keadaan peserta didik, selanjutnya dapat menetapkan pendekatan yang akan digunakan oleh para guru, yaitu pendekatan belajar kelompok dan diskusi. Yang jelas, kesadaran untuk mengajar saja tidak cukup untuk menempuh dan melaksanakan proses belajar mengajar. Namun kesadaran memahami dan menguasai pendekatan penyampaian materi pun sangat dituntut demi terciptanya suasana belajar yang efektif dan bermakna, sehingga peserta didik mengerti apa yang disampaikan tenaga pendidik<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hal. 37.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 40.

Dengan demikian karena pendekatan pembelajaran yang biasa dilakukan (pendekatan diskusi dan ceramah) sudah menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan hasil yang didapatkan belum memuaskan serta masih jauh dari harapan orang tua murid dan dunia pendidikan.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, terlihat adanya fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Guru dalam pembagian kelompok kadang-kadang kurang memperhatikan keadaan siswa.
2. Kadang-kadang guru tidak dapat mengontrol semua kelompok karena terlalu fokus pada satu atau dua kelompok saja atau guru kurang dapat menggunakan waktu secara efisien.
3. Guru lebih memperhatikan siswa yang aktif dan kurang memberikan motivasi atau kesempatan kepada siswa yang kurang aktif.

Penulis menemukan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut sebagai pelaksana kurikulum dan kurang mengetahui cara pengembangan kurikulum serta pendekatan-pendekatan belajar. Oleh karena itu, mereka kewalahan mencari atau membuat suasana belajar yang efektif dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Padahal mata pelajaran yang membentuk keperibadian siswanya, sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencoba untuk membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut dan dikaji dalam bentuk karangan ilmiah melalui suatu penelitian yang diberi judul:

**Penerapan Pendekatan Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul ini sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit, menerapkan suatu dalil, konsep, prinsip, atau teori<sup>9</sup>.

### 2. Belajar Kelompok

Belajar kelompok (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* (kelompok) artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau suatu tim<sup>10</sup>. *Cooperative learning* (belajar kelompok) dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, belajar kelompok hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4 – 6 orang saja<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Islam, 2008), hal. 190.

<sup>10</sup> Isjoni, *Op. cit*, hal. 15.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 16.

### 3. Pendekatan Belajar

Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pelajaran. Jadi pendekatan belajar ini sangat berperan dalam mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran<sup>12</sup>.

### 4. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Jadi yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati. Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluq*” dan jamaknya Akhlak yang berarti budi pengerti, etika, dan moral manusia<sup>13</sup>.

Jadi Aqidah Akhlak mempunyai arti ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang menghujam dalam hati yang di iringi dengan budi pekerti atau etika di dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang disebutkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok kajian ini adalah Penerapan Pendekatan Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

---

<sup>12</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 6.

<sup>13</sup> Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2005), hal. 259 dan 262.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan pendekatan belajar kelompok ini di laksanakan.
- b) Bagaimana minat siswa dalam belajar aqidah akhlak dengan pendekatan belajar kelompok.
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar kelompok.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tercapai sasarannya, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun titik fokus penelitian ini berkisar pada penerapan pendekatan belajar kelompok dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan pendekatan belajar kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?”

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah:

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan belajar kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang berarti bagi perorangan dan institusi di bawah ini:

- a. Bagi guru: dengan penelitian ini guru akan terbiasa menggunakan bermacam pendekatan, sehingga permasalahan yang dijumpai akan dapat diatasi dan dapat membangkitkan semangat guru untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang dijumpai.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang bermasalah dengan pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Bagi kepala sekolah: dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.





dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan, penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran aktivitas berbentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari pendidikan dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahap perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terprogram antara peserta didik dan sumber belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yang terjadi melalui rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam mencapai hasil belajar pendidikan yang bermutu, bermartabat, dan bernilai guna dalam kehidupan sehari-hari serta dunia ilmu pengetahuan, sehingga perlu diperbaiki sistem atau pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa agar ilmu yang diberikan guru ke murid tersebut dapat diserap dengan baik. Dengan demikian, seorang tenaga guru harus mampu memilih dan memperhatikan bagaimana dan dengan cara apa suatu pokok pembahasan dari mata pelajaran itu bisa disampaikan

kepada murid. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

Salah satu wawasan yang sangat perlu dimiliki dan diketahui oleh seorang guru adalah pendekatan atau strategi belajar mengajar dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang sudah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Diharapkan dengan pendekatan dan strategi belajar, guru mempunyai pedoman sebagai alternatif yang akan ditempuh dengan memilih pendekatan mana yang akan dipakai agar pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif.

Menurut Newman dan Logan, strategi (pendekatan) dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh subjek dari titik awal pelaksanaan sampai titik akhir di mana sasaran tercapai.
- d. Pertimbangan dan penetapan; tolak ukur dan ukuran baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran<sup>4</sup>.

Dalam agama Islam, proses pembelajaran tersebut banyak dihubungkan dengan ustadz, sedangkan pendidikan dititik beratkan pada orang tua. Namun pengajaran agama

---

<sup>4</sup> H. Mansyur, *Modul Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), hal. 5.

Islam tersebut lebih berorientasi pada kegiatan klasikal, berupa interaksi belajar mengajar yang berlangsung antara seorang guru (ustadz) dengan sejumlah murid (santri) di dalam kelas. Untuk mewujudkan interaksi dan proses belajar lebih efektif dan efisien dalam bentuk sentuhan pendidikan diperlukan pendekatan mengajar. Karena pendekatan tersebut merupakan kemampuan dan kecerdasan seorang guru dan merealisasikan pendidikan dengan murid melalui penyampaian materi bidang studi tertentu. Demikian juga dapat dikatakan proses belajar berjalan dengan baik bilamana murid menumbuhkan respon yang baik dalam belajar.

Tampaklah dengan jelas bahwa tugas guru bukan hanya memberikan atau mentransfer pelajaran saja, namun lebih dari itu adalah bahwa guru harus mempunyai kemampuan mengajar dengan berbagai pendekatan agar situasi belajar selalu aktif. Sejalan dengan itu, S. Nasution menyatakan bahwa tugas guru adalah mengadakan persiapan mengajar yang cermat dengan menganalisis tujuan, memilih bahan dan pendekatan yang paling tepat serta mengatur proses belajar mengajar secara sistematis dan menilai hasil untuk mendiagnosakan kelemahan muridnya agar dapat memberikan bantuan yang diperlukan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan itu, tugas guru menurut Peter dalam Nana Sujana bahwa tugas guru dan tanggung jawab guru yaitu (a) Guru sebagai pengajar, (b) Guru sebagai pembimbing, dan (c) Guru sebagai administrator kelas<sup>6</sup>.

Dari ketiga bentuk tugas dan tanggung jawab guru, salah satunya terlihat jelas bahwa seorang guru dituntut sebagai pengajar yang harus memiliki skill dan dituntut

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 47.

<sup>6</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 1.

untuk mempunyai seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta teknik dan pendekatan pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

## 2. Belajar Kelompok

Belajar kelompok (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau suatu tim<sup>7</sup>. Belajar kelompok (*cooperative learning*) dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, belajar kelompok hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4 – 6 orang saja<sup>8</sup>. Sesuai dengan pendapat Slavin yaitu: “*Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content*”.<sup>9</sup> Maksudnya adalah pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami suatu materi.

Belajar kelompok (*cooperative learning*) atau pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham

---

<sup>20</sup> Isjoni, *Op. Cit.*, hal. 15.

<sup>21</sup> Slavin. *Cooperative Learning*. New York: Simon & Schuster Company. 1994. hlm 2.

<sup>22</sup> Anita Lie. *Cooperatif Learning: Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2004. hlm 18.

konstruktivisme. Belajar kelompok merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda<sup>10</sup>.

Menurut Johson & Johson dalam Anita Lie yang termasuk dalam struktur ini adalah : “Saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok”.<sup>11</sup> Menurut Anita Lie bahwa “Pada pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu sama lainnya. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 peserta didik, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin dan suku”.<sup>12</sup>. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Selanjutnya Anita menyebut belajar kelompok (*cooperative learning*) dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, belajar kelompok hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4 – 6 orang saja<sup>13</sup>.

## **2. Prosedur Belajar Kelompok**

---

<sup>10</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Efektivitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 11-12.

<sup>24</sup> Anita Lie. *Op. Cit.* hlm 41.

<sup>25</sup> Muslim Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2000. hlm 10.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 16.

Pendekatan ini memberi siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. Tugas yang diberikan mesti jelas untuk memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur dirinya sendiri. Prosedurnya sebagai berikut:

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi.

b. Belajar dalam kelompok

Pengelompokan dalam belajar kelompok bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian dalam belajar kelompok bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dibagi dua.

d. Pengakuan tim

Yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan, yang mana dengan hadiah atau penghargaan itu dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka<sup>14</sup>.

e. Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan belajar kelompok

- 1). Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.
- 2). Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dikuasai atau dipahami.
- 3). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.
- 4). Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.
- 5). Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.
- 6). Guru memberikan ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini.
- 7). Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang dianggap perlu.
- 8). Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 9). Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 246

10). Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.

### **3. Tujuan Belajar Kelompok**

Pelaksanaan pendekatan belajar kelompok membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Belajar kelompok dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama penerapan pendekatan belajar kelompok adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok<sup>15</sup>.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik belajar kelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

#### **a. Penghargaan kelompok**

Belajar kelompok menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.

#### **b. Pertanggung jawaban individu**

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

#### **c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan**

---

<sup>15</sup> Isjoni, *Op. Cit.*, hal. 21.



Belajar kelompok menggunakan pendekatan skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu<sup>16</sup>.

#### **4. Keunggulan Belajar Kelompok**

Keunggulan pembelajaran kelompok sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Belajar kelompok merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan memmanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 21-22.

tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.

- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi selama belajar kelompok berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang<sup>17</sup>.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif (belajar kelompok). Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Parina (2009) dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student team achievement division) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sifat yang wajib bagi Allah siswa kelas III SDN 022 Siberuang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendekatan pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

## **C. Konsep Operasional**

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 247.

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar mudah diadakan pengukuran di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan penerapan pendekatan belajar kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Indikator penerapan pendekatan belajar kelompok bisa dilihat sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5-6 orang perkelompok.
4. Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.
5. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.
6. Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini
7. Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang dianggap perlu.
8. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
9. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.
10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang dibahas.

## **BAB III PENDEKATAN PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan berturut-turut, terhitung tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2009.

#### 2. Tempat Penelitian

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlaq MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
2. Sedangkan objeknya ialah penerapan pendekatan belajar kelompok terutama bidang studi Aqidah Akhlak.

### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah satu orang guru aqidah akhlak MTs Ana muslim Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi,

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap guru dan siswa dalam penerapan pendekatan belajar kelompok pada bidang studi Aqidah Akhlak. Dalam pengamatan ini, penulis menyiapkan lembar observasi yang berisi objek yang sama dengan indikator yang sudah penulis tetapkan.

2. Wawancara,

Yaitu dilakukan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan di atas.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian dan keadaan sekolah MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

## **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul, maka diklarifikasikan menjadi dua kelompok yaitu; kualitatif dan kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jawaban

Angka persentase tersebut di interpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase. Persentase tersebut adalah;

- 76% - 100%           (baik)
- 56% - 75 %           (cukup baik)
- 41% - 55 %           (kurang baik)
- Di bawah 40%       (tidak baik)

## **BAB IV PENYAJIAN PENELITIAN**

### **A. Deskripsi *Setting* Sekolah**

#### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu merupakan Madrasah Tsanawiyah yang dibangun di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. MTs ANA MUSLIM berdiri tahun 1998. MTs ANA MUSLIM saat ini mempunyai siswa berjumlah 192 orang siswa. MTs ANA MUSLIM terletak di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pada saat ini MTs ANA MUSLIM dipimpin oleh M. Harry Bagja S., S.Sos dengan kepala sekolah Sugiman, S.Pd.

#### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan Guru**

Jumlah guru yang mengajar di MTs ANA MUSLIM sebanyak 14 orang. Guru laki-laki berjumlah 8 orang dan guru perempuan berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs ANA MUSLIM dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

**KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HULU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	SUGIMAN, S.Pd	Kepala Sekolah
2	M. KHARIS	Wakil Kepala Sekolah/ Guru Qur'an Hadits & Bahasa Arab
3	ADOAN BAHRI	Wakasis/ Guru Fisika
4	MENU RANUM, S.Pd	Wakakur/ Guru PKn & KTK
5	AFRIZAL, S.Ag	Wakasarpra/ Guru MTK
6	MUIN YAHYA	Guru Arab Melayu
7	EDI PURNOMO,SE	Guru Bahasa Inggris
8	FITRIA KUSUMA WATI, SE	Guru IPS
9	LINA NOVA SARI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	TITIN YUSNIA	Guru Bahasa Indonesia
11	M. CHOZIEN	Guru SKI, Aqidah Akhlak, & Fiqih
12	JOHANA	Guru TIK & Pend. Jasmani
13	RIRIN RAHMAWATI, S.PdI	Guru SKI, Aqidah Akhlak
14	OTONG SUHARA	Guru Biologi



## **b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan yang harus dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan. Adapun jumlah siswa MTs ANA MUSLIM adalah 192 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 105 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 87 orang yang terdiri dari 6 kelas. Kelas VIII terdiri dari 2 kelas, kelas VIII terdiri dari 2 kelas dan kelas IX terdiri dari 2 kelas.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA MTs ANA MUSLIM**  
**KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM**  
**KABUPATEN ROKAN HULU**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII A	10	21	31
2	VII B	18	13	31
3	VIII A	11	19	30
4	VIII B	20	12	32
5	IX A	9	25	34
6	IX B	19	15	34
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>105</b>	<b>192</b>

**c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs ANA MUSLIM adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA MTs ANA MUSLIM**  
**KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM**  
**KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	WC	3	Baik
11	Kantin	2	Baik

**d. Kurikulum**

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang disediakan untuk proses pembelajaran siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggara pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai sekolah MTs ANA MUSLIM adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ).

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Data yang akan penulis sajikan tentang guru menggunakan pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu melalui data observasi.

Data yang penulis sajikan adalah hasil dari observasi, menjelaskan hasil obsevasi yang penulis lakukan selama 6 kali observasi selama mata pelajaran Akidah Akhlaq disajikan sampai guru melakukan evaluasi pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, sebanyak 6 observasi.

**TABEL IV.4**  
**HASIL OBSERVASI PERTAMA AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 3 Agustus 2009  
 Kelas : VIII.A  
 Pokok Bahasan : Kitab-kitab Allah SWT

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5-6 orang perkelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.		√
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.		√
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini		√
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.		√
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.		√
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.		√
	Jumlah	4	6

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI KEDUA AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 10 Agustus 2009  
 Kelas : VIII.B  
 Pokok Bahasan : Iman Kepada Rasul

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5-6 orang perkelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.		√
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.		√
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini	√	
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.		√
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.		√
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.		√
	Jumlah	5	5

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI KETIGA AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 17 Agustus 2009  
 Kelas : VIII.A  
 Pokok Bahasan : Iman kepada Rasul Allah

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.		√
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.	√	
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini		√
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.	√	
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.		√
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.	√	
	Jumlah	7	3

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI KEEMPAT AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 24 Agustus 2009  
 Kelas : VIII.B  
 Pokok Bahasan : Iman kepada Rasul Allah

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.	√	
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.	√	
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini		√
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.		√
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	√	
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.	√	
	Jumlah	8	2



**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI KELIMA AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 31 Agustus 2009  
 Kelas : VIII.A  
 Pokok Bahasan : Iman kepada Rasul Allah

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.	√	
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.	√	
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini	√	
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.		√
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	√	
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.	√	
	Jumlah	9	1

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI KEENAM AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS ANA MUSLIM**  
**KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Tgl. Observasi : 7 September 2009  
 Kelas : VIII.B  
 Pokok Bahasan : Mukjizat Allah SWT

NO	Aktivitas yang diamati	Alternatif Jawaban	
		ya	tidak
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan proses belajar kelompok.	√	
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√	
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	√	
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.	√	
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.	√	
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini	√	
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.	√	
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	√	
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√	
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.	√	
	Jumlah	10	0

**TABEL IV.10**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI DALAM ENAM KALI PERTEMUAN**  
**PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK**  
**DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ**  
**DI MTS ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM**  
**KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Aktivitas yang diamati	Hasil observasi												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, dan menjelaskan proses belajar kelompok	√		√		√		√		√		√		6	0
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	√		√		√		√		√		√		6	0
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	√		√		√		√		√		√		6	0
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.		√		√		√	√		√		√		3	3
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.		√		√	√		√		√		√		4	2
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini		√	√			√		√	√		√		3	3
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.		√		√	√			√		√	√		2	4
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.		√		√		√	√		√		√		3	3
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	√		√		√		√		√		√		6	0
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.		√		√	√		√		√		√		4	2
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>43</b>	<b>17</b>

**1. Data Hasil Observasi Tentang Guru Menggunakan Pendekatan belajar Kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM.**

**TABEL.IV.11  
FREKWENSI HASIL OBSERVASI RESPONDEN DALAM ENAM KALI PERTEMUAN**

No	Aktivitas yang diamati	Jawaban Alternatif		Jumlah			
		Ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
				F	P	F	P
1	Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, dan menjelaskan proses belajar kelompok	6	0	6	100%	0	0%
2	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai atau di pahami.	6	0	6	100%	0	0%
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.	6	0	6	100%	0	0%
4	Guru memberikan materi yang akan di bahas kepada masing-masing kelompok berupa naskah singkat.	3	3	3	50%	3	50%
5	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya dalam hati.	4	2	4	66.5%	2	33.5%
6	Guru memberikan siswa ruang khusus untuk melaksanakan sesi belajar ini	3	3	3	50%	3	50%
7	Guru mengontrol situasi belajar siswa masing-masing kelompok serta memberikan arahan bagi yang di anggap perlu.	2	4	2	33.5%	4	66%
8	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	3	3	3	50%	3	50%
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas kelompok yang terbaik.	6	0	6	100%	0	0%
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang di bahas.	4	2	4	66.5%	2	33.5%
		43	17	43	71.67%	17	28.33%

Rekapitulasi terakhir terhadap responden selama enam kali pertemuan dan enam kali observasi dapat di peroleh:

- Jumlah keseluruhan yang menjawab''ya'' adalah 43
- Jumlah keseluruhan atas jawaban ''tidak'' adalah 17
- Total keseluruhan dari item yang diobservasi adalah 60

Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan nya dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jawaban

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{60} \times 100\%$$

$$= 71.67\%$$

$$P = \frac{17}{60} \times 100\%$$

$$= 28.33\%$$

Dari data observasi diatas, dapat di lihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 43 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 17 kali, jadi kalau jumlah keseluruhannya adalah 60 kali, dari TABEL IV rekapitulasi dari hasil observasi pada guru Aqidah Akhlaq tersebut ternyata frekuensi “ya” sebanyak  $P = \frac{43}{60} \times 100\%$  adalah 71.67% dan jawaban “tidak” sebanyak

$P = \frac{17}{60} \times 100\%$  adalah 28.33%.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan pendekatan belajar kelompok di MTS ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM Kabupaten Rokan Hulu pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di katagorikan cukup baik dengan angka kualitatif hasil persentase pada observasi sebesar 71.67%.

## **2. Data Hasil Wawancara Guru tentang penggunaan pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM.**

Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang penggunaan pendekatan belajar kelompok.

Berikut petikan hasil wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak MTs ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM yaitu Bapak M. Chozien.

1. Apakah Bapak mengetahui tentang pendekatan belajar kelompok?

Jawab:

*“ Saya tahu tentang pendekatan belajar kelompok, pendekatan itu cukup bagus dalam menimbulkan sikap-sikap kooperatif sesama siswa dalam proses belajar mengajar”*

2. Apakah Bapak menggunakan pendekatan belajar kelompok dalam pengajaran mata pelajaran yang Bapak ajarkan?

Jawab:

*“ Saya menggunakan pendekatan belajar kelompok pada bidang studi yang saya ajarkan dengan melihat kesesuaian pada pokok bahasannya. Ada beberapa pokok bahasan yang sesuai rasanya diterapkan dalam pengajaran, dan itu membawa pengaruh terhadap respon dan semangat anak-anak dalam belajar”*

3. Apakah Bapak telah menggunakan pendekatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkahnya pada bidang studi Aqidah Akhlak?

Jawab:

*“Saya menggunakan pendekatan belajar kelompok sesuai dengan langkah ataupun prosedur yang saya ketahui, seperti memulai dengan penjelasan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai dengan pengelompokan mereka, saya lakukan penilaian dan pengamatan terhadap aktivitas mereka dalam kelompok, serta dilakukan pengakuan ataupun penilaian kepada kelompok terbaik dalam memecahkan masalah maupun memahami pelajaran”*

4. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang metodologi pembelajaran?

Jawab:

*“ Saya pernah mengikuti pelatihan terkait metodologi pembelajaran, disana saya menganal beberapa pendekatan yang pas untuk diterapkan dalam pengajaran, diantaranya adalah pendekatan belajar kelompok”*

5. Apakah Bapak mendapatkan teori belajar kelompok pada bangku kuliah atau pendidikan formal lainnya?

Jawab:

*“Saya hanya tamat Madrasah Aliyah, jadi tidak pernah saya mengenyam bangku kuliah. Teori pendekatan belajar kelompok saya dapatkan dari pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan. Selain itu saya membaca pada beberapa buku tentang pendekatan belajar kelompok”*

6. Menurut Bapak faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendekatan belajar kelompok pada bidang studi Aqidah Akhlak khususnya pada pembahasan rukun iman?

Jawab:

*“Menurut saya ada factor internal yang mempengaruhi penerapan pendekatan belajar kelompok, factor internal ini contohnya, kesiapan murid dalam belajar maupun kesiapan saya selaku guru dalam mengajar. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi penerapan pendekatan*



*belajar kelompok adalah kondisi kelas yang kurang sesuai dengan idealnya belajar kelompok, seperti local yang terlalu sempit untuk dibagi ke dalam beberapa kelompok, selain itu media yang digunakan juga terbatas seperti papan tulis dan spidol yang terbatas. Itu saja mungkin yang sangat berpengaruh terhadap proses penerapan belajar kelompok. Kalau tujuan serta hasil pembelajaran sangat berpengaruh positif dengan penerapan pendekatan belajar kelompok ini.”*

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari pertemuan-pertemuan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar Aqidah Akhlak dengan penerapan Pendekatan belajar kelompok membuat siswa aktif dalam belajar, interaksi siswa dengan guru lebih interaktif, siswa lebih rajin bertanya kepada guru dan mampu berdiskusi dalam bidang study Aqidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan *belajar kelompok* dapat memberikan siswa belajar lebih aktif dan interaktif dengan guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### Analisis Hasil Observasi

Rekapitulasi terakhir terhadap responden selama enam kali pertemuan dan enam kali observasi dapat di peroleh:

- Jumlah keseluruhan yang menjawab''ya'' adalah 43
- Jumlah keseluruhan atas jawaban “tidak” adalah 17
- Total keseluruhan dari item yang diobservasi adalah 60

Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jawaban

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{60} \times 100\%$$

$$= 71.67\%$$

$$P = \frac{17}{60} \times 100\%$$

$$= 28.33\%$$

Dari data observasi tersebut, dapat di lihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 43 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 17 kali, jadi kalau jumlah keseluruhannya adalah 60 kali, dari TABEL IV rekapitulasi dari hasil observasi pada guru Aqidah akhlak tersebut ternyata frekuensi “ya” sebanyak  $P = \frac{43}{60} \times 100\%$  adalah 71.67% dan jawaban “tidak” sebanyak

$$P = \frac{17}{60} \times 100\% \text{ adalah } 28.33\%$$

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa pelaksanaan pendekatan belajar kelompok di MTS ANA MUSLIM KUNTO DARUSSALAM Kabupaten Rokan Hulu pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di katagorikan cukup baik dengan angka kualitatif hasil persentase pada observasi sebesar 71.67%.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan frekuensi “ya” sebanyak  $P = \frac{43}{60} \times 100\%$  adalah 71.67% dan jawaban “tidak” sebanyak  $P = \frac{17}{60} \times 100\%$  adalah 28.33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Belajar Kelompok dalam pelajaran Aqidah Akhlak dikategorikan cukup baik dengan angka kualitatif hasil persentase pada observasi sebesar 71.67%.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar kelompok pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs ANA MUSLIM Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru yang ingin menggunakan Pendekatan belajar kelompok sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan keadaan siswa dalam pembagian kelompok, dan dalam pembagian kelompok sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu membagi siswa secara heterogen menurut kemampuannya. Agar terjadi saling membantu dalam proses belajar kelompok.
2. Jika guru tertarik untuk menggunakan pendekatan belajar kelompok dalam penyampaian materi, hendaknya guru memperhatikan dan mengontrol kelompok-kelompok yang ada.
3. Pendekatan belajar kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2004
- Anita Lie. *Cooperatif Learning: Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Dimyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineke Cipta. Jakarta: 2006
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 1999
- H. Mansyur. *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta: 1997
- Isjoni. *Cooperative Learning, Efektivitas Belajar Kelompok*. Alfabeta. Bandung: 2007
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Fajar Interpratama. Jakarta: 2005
- Muslim Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- Melvin, L. Silberman. *Active Learning*. Nusa Media. Bandung: 1996
- Nana Syaodih, S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosda Karya. Bandung: 2004
- Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta: 2004
- Ramayulis. *Analisis Filosofis Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. IAIN Imam Bonjol. Padang: 2008
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta: 2008
- Rochiati Wiriaatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Cet 5*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007

- Slavin. *Cooperative Learning*. New York: Simon & Schuster Company. 1994.
- S. Nasution. *Belajar dan Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta: 1984
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta. Jakarta: 1998
- UU RI No. 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*. Aneka Ilmu. Semarang
- User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung: 1989
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Bandung: 2006



## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru .....	29
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa .....	30
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana .....	31
4. Tabel IV.4 : Hasil observasi pertama aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam.....	33
5. Tabel IV.5 : Hasil observasi kedua aktivitas siswa dalam Penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam.....	34
6. Tabel IV.6 : Hasil observasi ketiga aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam.....	35
7. Tabel IV.7 : Hasil observasi keempat aktivitas guru dalam penerapan pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam.....	36
8. Tabel IV.8 : Hasil observasi ke lima Aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam.....	37
9. Tabel IV.9 : Hasil observasi ke enam aktivitas guru dalam Penerapan Pendekatan belajar kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ana Muslim Kunto Darussalam. ....	38

10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil observasi dalam ke enam kali pertemuan dalam penerapan pendekatan belajar kelompok .....	39
11. Tabel IV.11 : Frekuensi Hasil observasi responden dalam ke enam kali pertemuan .....	40

## RIWAYAT PENULIS



Heri Budi Yono di lahirkan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi pada tanggal 12 Februari 1984. Anak kedelapan dari sembilan bersaudara. buah hati dari ayahanda tercinta Suharto dan ibunda tercinta Supinah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah menikah dengan Sarinawati Daulay, S.Pd dari pasangan ayahanda tercinta Salim Daulay dan ibunda tercinta Rohana Siregar dan telah dikaruniai seorang putra yang bernama Abdullah Azhfah Alhafizh.

Penulis memulai pendidikannya dari SDN 095/V Propinsi Jambi (1990-1996) kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Dendang Propinsi Jambi lalu menyelesaikannya di SLTP S Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu (1996-1999) Penulis istirahat satu tahun dalam studinya lalu melanjutkan kembali ke jenjang SMU N 1 Kepenuhan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu (2000-2003) setelah tamat Sekolah Menengah penulis meneruskan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (2003-2010) Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Rawa Asri Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (2006) lalu mengikuti PPL di SMPN 1 Pulau Gelang Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ana Muslim Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokkan Hulu dengan judul “Penerapan Pendekatan Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ana Muslim Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” dengan pembimbing Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag. Pada tanggal 17 Rajab 1431 H/29 juni 2010 M penulis mengikuti Sidang Munaqasyah dan Alhamdulillah dinyatakan lulus dan berhak menyangang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) .